

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajar, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajara, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Termasuk mata pelajaran ekonomi, disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model

pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena, itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam metode, pendekatan, dan median yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dan guru apa bila ada kesulitan.

Kurikulum menjadi fondasi utama dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan membuat proses dan hasil yang baik pula saat ini adalah saat

transisi dalam bidang pendidikan. Masa beralihnya dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, di kurikulum 2013 ini lebih menonjolkan pada aspek afektif lalu psikomotorik kemudian kognitif. Diharapkan agar generasi penerus bangsa memiliki watak pancasila yang mampu memajukan kualitas bangsa dari segala sisi.

Tujuan kurikulum 2013 adalah kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.(Permendiknas No 67:2013).

Dalam draf pengembangan 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan penulis teliti. Hasil pembelajaran bisa ditentukan dari aktivitas yang siswa lakukan

selama proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif belajar, maka hasil yang didapatkan adalah memuaskan.

Pembelajaran masih cenderung bersifat persial hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep, materi yang dipelajari siswa kurang bermakna. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang dimajukan guru, bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan siswa tidak mencari informasi-informasi yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang diajarkan siswa hanya menerima informasi.

Sesuai hasil pengamatan penelitian di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara dalam pembelajaran ekonomi masih rendahnya hasil belajar siswa, diketahui bahwa pelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pengajaran tak terarah dan siswa kebanyakan hanya diperintahkan mencatat pelajaran dan selain itu guru kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa, padahal seharusnya guru berperan sebagai fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif, artinya biarlah siswa sendiri yang menentukan konsep pada materi itu dan jika dibiarkan seperti ini terus motivasi siswa dalam belajar akan menurun sehingganya siswa cenderung menyontek hasil pekejaannya temannya saat diberikan soal-

soal latihan. Karena guru kurang memperhatikan siswa yang kurang beragumen dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar masih rendah atau tidak mencapai target yang diinginkan. Dilihat dari jumlah siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> yang berjumlah 25 orang siswa terdapat 5 atau 20% orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 20 atau 80% orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. KKM yang sudah ditetapkan sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo Utara adalah 75. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa agar senantiasa siswa antusias berfikir dan berperan aktif.

Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok pembahasan.

Proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif

sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan hal tersebut dengan mengajar dapat mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terkait ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat melibatkan keaktifan secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada mereka. Sehingga pengguna model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

Salah satu bentuk model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlandaskan pada psikolog kognitif, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada

apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu.

Pendekatan ini sangat cocok dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan di samping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut jenis penelitian yang memiliki tujuan mengatasi permasalahan dalam kelas adalah penelitian tindakan kelas PTK sehingga dilakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 IPS<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurangnya perhatian siswa disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, 2) model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, 3) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jarang digunakan dalam proses

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi, 4) belum maksimalnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dirumuskan permasalahan penelitian yakni “ apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.

### **1.4 Cara Pemecah Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang di pelajari dan mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa di kelas XI IPS<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna untuk menemukan model pembelajaran yang bisah meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa dalam pembelajaran sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan hasil belajar siswa, untuk memperoleh pengetahuan melalui pemecah masalah-masalah yang dibuat khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan dan lingkungannya.

#### **a. Bagi guru.**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran inovatif

#### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi sekolah.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, dan peningkatan kualitas sekolah.